

Sumber Inspirasi



Pengantar

Ibarat memasak, mengelola program yang berkelanjutan juga membutuhkan resep. Hal ini yang mendasari Rikolto di Indonesia menerbitkan Sumber Inspirasi (Food For Thought). Sumber Inspirasi mengangkat pembelajaran dari mitra dan staf Rikolto tentang resep mereka dalam menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan dan konsumsi pangan yang sehat. Cerita sukses dapat menginspirasi kita untuk berinovasi, kegagalan dapat menjadi pelajaran untuk memperbaiki diri. Selamat menikmati.

Bagaimana masa depan pangan kita?



Koperasi Masagena



15 Mei 2019

Cerita Pembelajaran

Banyak upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan posisi tawar petani kakao, melakukan sertifikasi adalah salah satunya. Namun, mendapatkan sertifikat saja barulah langkah awal dari proses panjang menuju kemandirian koperasi. Kisah kami di Luwu Utara menjadi buktinya.

Tahun 2014, kami berhasil mendapatkan sertifikasi kakao dari Rainforest Alliance. Kami belajar banyak hal dari proses sertifikasi ini, salah satunya bagaimana menerapkan teknik budidaya kakao yang baik. Kami tertarik mengikuti sertifikasi karena ada insentif bagi petani yang menerapkan praktik pengelolaan kebun kakao yang baik, berupa harga premium biji kakao. Hal ini tentu disambut baik oleh petani anggota kami.

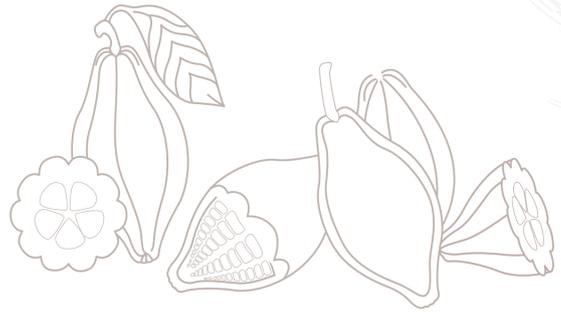
Dengan sertifikasi, kami pun berhasil menandatangani kontrak dengan pembeli. Saat itu kami tidak berpikir panjang tentang isi kontrak. Menengok ke belakang, kami menyadari bahwa ada beberapa hal penting yang tidak tertuang di dalam kontrak. Hal-hal tersebut adalah:

- Kontrak tidak mencantumkan batasan pembagian premium kepada petani dan langkah apa yang dapat dilakukan jika pembeli terlambat membayar premium.
- Kontrak mencantumkan estimasi produksi yang terlalu rendah.
- Kontrak membatasi jumlah biji kakao yang dapat disuplai petani ke perusahaan.

Ketika itu, kami belum memahami apa dampak kontrak terhadap bisnis koperasi dan petani kakao dampingan. Kami baru menyadari dampaknya setelah salah satu petani binaan kami tidak mendapatkan premium tambahan karena menyuplai biji kakao di atas estimasi yang ditetapkan di kontrak. Hal ini cukup menyurutkan semangat petani yang merasa sertifikasi tidak sepenuhnya menguntungkan mereka. Kisah ini juga membuat kepercayaan petani terhadap koperasi menurun karena mereka belum menerima premium mereka. Pada akhirnya, penjualan biji kakao sertifikasi ke perusahaan tidak memenuhi target yang ditetapkan dan keuntungan yang diterima koperasi pun tidak maksimal.

Dari pengalaman ini, kami memacu diri kami untuk lebih teliti mencermati isi kontrak. Kami menyadari pentingnya perluasan pasar dan pembeli untuk mengurangi risiko bisnis. Saat ini kami telah berhasil mendapatkan sertifikasi kakao yang berbeda yang membantu kami untuk mencari pembeli lain. Berbeda dengan pengalaman sebelumnya, kali ini kami lebih siap mempersiapkan bisnis kami dengan melakukan diversifikasi, melatih pengurus koperasi agar lebih lihai dalam pemasaran dan analisis pasar dan merancang unit-unit bisnis kakao lain yang bisa dikembangkan.

Pembelajaran di Balik Penjualan Kakao Bersertifikasi



Bumbu Komplet

- Mampu membuat perencanaan bisnis yang rinci
- Mampu melihat peluang dan risiko bisnis
- Mau berjejaring dan berkomunikasi dengan calon pembeli secara aktif
- Komunikatif dan dapat bernegosiasi
- Teliti dalam membuat kontrak

Cara Mengolah

1. Membuat perencanaan bisnis dengan menganalisis risiko dan peluang yang ada.
2. Memetakan para pembeli potensial.
3. Melatih pengurus koperasi terutama di bidang pemasaran dan analisis usaha.
4. Mengurus proses sertifikasi UTZ dan RA.
5. Berkomunikasi dengan berbagai calon pembeli.
6. Melakukan diversifikasi dan menguatkan unit bisnis kakao.
7. Bernegosiasi dengan pembeli secara terbuka dan adil.
8. Mempelajari kontrak pembelian antara koperasi & pembeli.
9. Menandatangani kontrak yang menguntungkan petani.

Hasil Racikan

- Adanya kepastian usaha dalam bisnis kakao
- Tidak bergantung pada satu pembeli
- Posisi tawar petani dan organisasi meningkat di mata pembeli
- Kerjasama lancar dengan kontrak tertulis

Edisi lalu:



Edisi selanjutnya:

Simak refleksi staf Rikolto, Maria Patrisia Beribe tentang metode tumpang sari kakao di Ende, NTT.